

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Adapun Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang ada keterkaitannya dengan judul “Pengaruh Simpanan dan Efektivitas Kredit terhadap Kesejahteraan Anggota (studi kasus koperasi ksu abdi karya)”. Adapun referensi sebagai berikut:

1. Siti Maryamah, (2020) Penelitian dengan judul “Pengaruh Simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi syariah BMT trans muktitama baliase masamba”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simpanan terhadap sisa hasil usaha, dan untuk mengetahui pengaruh pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha, dan untuk mengetahui pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun (2014-2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha secara parsial. Simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha secara simultan dengan mencoba menggambarkan dan menjelaskan pengelolaan dana simpan

pinjam perempuan (SPP) dalam meningkatkan dengan nilai Fhitung  $19,233 > Ftabel 19,00$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,049$  pada koperasi syariah BMT trans Muktitama Baliase Masambe.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian dalam penelitian terdapat persamaan variabel yakni pengaruh Simpanan. Serta perbedaannya dalam penelitian tersebut yaitu terdapat variabel pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi syariah BMT efektivitas kredit terhadap kesejahteraan anggota. Dalam penelitian mengambil objek pada masyarakat kecamatan sampara di koperasi serba usaha abdi karya sedangkan penelitian tersebut di koperasi syariah BMT. Sementara penelitian pada tempat ini belum pernah ada orang yang meneliti sehingga lokasi menjadi sangat penting dikarenakan adanya perbedaan karakteristik pada masyarakat.

2. Andes Setiawan, (2018) Penelitian dengan judul “Pengaruh Simpan Pinjam dan Efektivitas Kredit Dalam Meningkatkan Produktivitas Koperasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Simpan Pinjam Dan Efektivitas Kredit Dalam Meningkatkan Produktivitas Koperasi Pada Koperasi Primkoppol. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif bahwa Pengertian asosiatif serta uji statistik SPSS 24. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik

pengumpulan data melalui Questioneri, dokumenter dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai  $Kd = 53,5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Simpan Pinjam dan Efektivitas Kredit dalam meningkatkan Produktivitas Koperasi termasuk dalam kriteria kuat.

Persamaan dan perbedaan penelitian dalam penelitian terdapat persamaan variabel Simpan Pinjam dan efektivitas kredit. Serta perbedaannya dalam penelitian tersebut juga terdapat variabel meningkatkan produktivitas koperasi. Dalam penelitian ini berlangsung pada tahun 2018 di koperasi Primkoppol dengan objek masyarakat kota sukabumi. Sedangkan penelitian mengambil objek pada masyarakat kecamatan sampara di koperasi serba usaha abdi karya. Sehingga adanya perbedaan karakteristik masyarakat.

3. Eka Kusuma Ramadani, (2020) Penelitian dengan judul “Pengaruh Unit Simpan pinjam Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh unit simpan pinjam Penebal Teguh Mandiri terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Penebal. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS. Populasi yang

digunakan adalah masyarakat Desa Penebal. Sampel yang digunakan sebanyak 174 orang terhadap masyarakat Desa Penebal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 38% tingkat pengaruh unit simpan pinjam terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Penebal.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian dalam penelitian terdapat persamaan variabel yaitu Peningkatan kesejahteraan masyarakat. serta perbedaanya dalam penelitian tersebut juga terdapat variabel pengaruh unit simpan pinjam dan tidak terdapat variabel efektivitas kredit. Penelitian ini mengambil objek masyarakat didesa penebal, sementara penelitian mengambil objek masyarakat kecamatan sampara di koperasi serba usaha abdi karya.

4. Choirun Nissa, (2018) Penelitian dengan Judul “Pengaruh Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan anggota”. Penelitian ini dilatar belakangi dari tujuan koperasi syariah yaitu membantu warga menengah kebawah dalam meminjamkan dananya untuk membantu usaha mikro sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dimana masyarakat ikut serta dalam membangun perekonomian di Indonesia sehingga negara akan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung naik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut: 1) Pengaruh Simpan Pinjam terhadap pendapatan anggota Kocipta. 2) Pengaruh Simpan Pinjam

terhadap kesejahteraan anggota Kocipta. 3) Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan anggota Kocipta. Hasil menunjukkan, ada pengaruh yang signifikan antara variabel simpan pinjam (X) terhadap pendapatan (Y1) anggota kocipta sebesar  $\text{sig.t } 0.000 < 0.05$ .

Persamaan dan Perbedaan Penelitian dalam penelitian terdapat persamaan variabel Pengaruh Simpan Pinjam. Serta terdapat Perbedaannya dalam penelitian tersebut juga terdapat variabel pendapatan. Penelitian ini mengambil objek pada masyarakat di kota banten. Sedangkan penelitian mengambil objek pada masyarakat kecamatan sampara di koperasi serba usaha abdi karya. Sementara penelitian pada tempat ini belum pernah ada orang yang meneliti sehingga lokasi menjadi sangat penting dikarenakan adanya perbedaan karakteristik pada masyarakat.

5. Selfianurin Ballutaris, (2021) Penelitian dengan judul “Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Sumber Rejeki Unit Simpan Pinjam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang diperlukan data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang dibantu dengan metode statistic dengan menggunakan program SPSS 18 for windows. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama sebelum adanya

BUMDES tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat maka  $H_0$  ditolak. Adapun hipotesis kedua setelah adanya BUMDES terhadap pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, maka  $H_a$  diterima.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian dalam penelitian terdapat persamaan variabel Kesejahteraan Masyarakat. Serta perbedaannya dalam penelitian tersebut juga terdapat variabel pengaruh badan usaha milik desa sumber rejeki unit desa simpan pinjam dengan objek masyarakat desa pattuku kabupaten gowa. Sedangkan penelitian mengambil objek pada masyarakat kecamatan sampara di koperasi serba usaha abdi karya.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Koperasi**

#### **1. Pengertian Koperasi**

Koperasi ini dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu : pengertian umum dan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasian. Pengertian secara umum koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan para anggotanya.

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian diberikan pengertian sebagai berikut: “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan

orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama (Hendrojogi (2017;22).

Dari beberapa pengertian koperasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa apapun jenis koperasi yang didirikan di Indonesia mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk kesejahteraan anggota pada umumnya dan masyarakat pada khususnya yang mengandung unsur demokrasi, sosial dan tidak semata-mata mencari keuntungan. Karena itu, berbeda dengan badan usaha komersial pada umumnya,

Tujuan koperasi sebagaimana dicantumkan dalam pasal 3 UU No. 25/1992 sebagai berikut : “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. (Rudianto, 2010 ; 4).

## 2. Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut Saleh Malawat, (2019 ; 20) Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang No.25/1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Karena itu, tidak seorang pun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi.

b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Penerapan prinsip ini dalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi di dalam pengambilan keputusan koperasi.

c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.

Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Selisih ini dalam koperasi disebut juga dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.

d. Kemandirian

Agar dapat mandiri, koperasi harus mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. dan agar dapat mengakar kuat, koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat. agar

dapat diterima oleh masyarakat, Kmemperjuangkan kepentingan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### 3. Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Rudianto (2010;5) koperasi dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu:

#### 1) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

#### 2) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Sebagai contoh, koperasi yang mengelola toko serba ada, mini market, dan sebagainya.

### 3) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Jadi masing-masing anggota koperasi menghasilkan barang secara individual, sementara pemasaran barang-barang tersebut dilakukan oleh koperasi. Hal ini berarti keikutsertaan anggota koperasi terbatas memasarkan produk yang dibuatnya. Tujuan utama koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

Menurut Usman Moonti (2016;13) dasar untuk menentukan jenis-jenis koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi simpan pinjam, adalah koperasi yang kegiatannya hanya untuk simpan pinjam.
- 2) Koperasi konsumen, adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.
- 3) Koperasi produsen, adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang pengadaan sarana, dan

faktor produksi serta pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.

- 4) Koperasi pemasaran, adalah koperasi yang menyelenggarakan
- 5) kegiatan usaha memasarkan produk yang dihasilkan anggota
- 6) Koperasi jasa, adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan anggota dan non-anggota.

a) Koperasi Serba Usaha (KSU)

Koperasi Serba Usaha (KSU) merupakan koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Rudianto (2010: 118), koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang memiliki lebih dari satu bidang usaha. Koperasi ksu memiliki Tujuan, prinsip, dan fungsi antara lain meliputi :

1) Tujuan Koperasi Serba Usaha

- a) Mensejahterakan anggota koperasi serba usaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b) Dapat membangun tatanan perekonomian untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur.

- c) Dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi.
  - d) Memberikan pelayanan kredit dengan bunga murah, tepat dan cepat serta mendidik anggota untuk dapat menggunakan uang dengan bijaksana dan produktif.
  - e) Memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perkantoran anggota koperasi.
- 2) Prinsip Koperasi Serba Usaha
- a) Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka.
  - b) Dilaksanakan secara demokratis.
  - c) Sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa/usaha anggota.
  - d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
  - e) Pendidikan koperasian.
  - f) Kerja sama antar koperasi.

## 2.2.2. Teori Simpanan

### 1. Pengertian Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau kepada koperasi dalam bentuk simpanan dan simpanna berjangka. Simpanan berjangka adalah simpanan anggota koperasi dengan bertujuan memperoleh bagi hasil dan SHU serta bertujuan untuk

keamanan, yang bisa diambil pada saat jatuh tempo. Koperasi tidak diperkenankan menerima simpanan dalam bentuk rekening giro, sekalipun berdasarkan prinsi wadi'ah. Hal ini sejalan dengan ketentuan undang-undang perbankan yang tidak memungkinkan koperasi untuk menerima dana simpanan dalam bentuk giro. Ardito Bhinadi (2022;46).

Permodalan koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil yang belum dibagi. Simpana pokok dan simpanan wajib berfungsi sebagai penutup resiko dan karena itu tidak dapat diambil uangnya selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib dapat dilakukan dengan angsuran yang jumlah dan lamanya ditetapkan dalam anggaran dasar dan ketentuan lain. Muhammad gede, (2005;168)

Modal sendiri adalah modal yang dihimpun dari simpanan anggota yaitu berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib, dan apabila kegiatan usaha koperasi sudah berjalan dan memperoleh sisa hail usaha tersebut bisa disishkann denngan tujuan menambah dana cadangan untuk memperkuat modal sendiri. Jadi modal sendiri koperasi diantaranya yaitu simpanan pokok, simpana wajib, dana candangan, hibah/donasi. (Martha Rianty, (2021;97).

Simpanan anggota koperasi merupakan modal pada koperasi yang bersumber dari anggota dan masyarakat baik itu berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela yang disetorkan secara berangsur-angsur dan terus-menerus yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati” (Rusmana et al., 2014).

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa simpanan anggota koperasi merupakan modal koperasi yang terbentuk dari masyarakat atau anggota koperasi yang berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela serta merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian yang disetorkan secara berangsur-angsur dan terus-menerus yang sesuai dengan aturan yang telah disepakat.

Koperasi mempunyai prinsip *member based oriented activity*, bukan *capital based oriented activity*, sehingga pembentukan modal sendiri (*equity*) tergantung pada besarnya simpanan-simpanan anggotanya dan jumlah anggota koperasi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa kekuatan koperasi berada pada anggotanya, jika anggota koperasi itu banyak maka simpanan anggota yang terhimpun akan semakin banyak sehingga modal yang terbentuk juga semakin banyak yang akan menghasilkan laba yang berbentuk SHU, tetapi semakin banyak mundurnya anggota dari koperasi, maka akan menjadikan modal koperasi berkurang, yang akan

mengakibatkan ketidakstabilan dalam permodalan koperasi. Simpanan anggota sangat mempengaruhi besar kecilnya modal yang akan dikelola, dan juga sangat mempengaruhi tingkat likuiditas dari koperasi pemerintah (Tiktik Sartika P, (2009;47).

## **2. Simpanan Anggota Modal Koperasi**

Untuk mendirikan usaha berbadan hukum koperasi, diperlukan adanya ketersediaan modal. Modal utama mendirikan koperasi adalah diwujudkan dalam bentuk simpanan anggota. Pada dasarnya istilah simpanan identik dengan tabungan/ titipan yang harus dijamin keamanannya (saving account).

Pengguna modal yang terkumpul dari simpanan uang para anggota koperasi pada dasarnya adalah pemiliknya sendiri, simpanan tersebut identik dengan penyertaan modal. Dalam UU No. 12/1967 tentang Pokok - pokok Perkoperasian Pasal 32 ayat (1) ditentukan bahwa modal koperasi itu terdiri dari dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber – sumber lain. Simpanan pokok/ wajib dari anggota sendiri merupakan modal utama ketika akan membentuk koperasi.

Selain sumber modal yang berasal dari anggota, koperasi dapat pula menambah modalnya yang berasal dari sumber modal sumber ekstern yang berasal dari pinjaman dan atau

simpanansimpanan/ deposito dari luar keanggotaan koperasi termasuk fasilitas yang berasal dari pemerintah.

### **3. Jenis - jenis Simpanan Anggota**

Dalam UU No 12/1967 Pasal 32 ayat (2) dikatakan bahwa simpanan anggota di dalam koperasi terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Masing-masing jenis simpanan tersebut mempunyai tanggung jawab yang berbeda - beda terhadap kerugian yang mungkin terjadi atau bilamana koperasi itu kemudian dibubarkan. Dalam hal ini yang akan dibahas hanya mengenai simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Sesuai dengan pokok pembahasan yang telah diterapkan, untuk mengetahui apakah simpanan anggota memiliki pengaruh atau tidak dalam perkembangan laba usaha/ SHU.

### **4. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi**

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau total biaya dalam satu tahun buku. dari aspek legalistik, menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian Pasal 45 pengertian SHU adalah:

1. Jumlah pendapatan koperasi lebih besardaripada jumlah biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU positif. Yang artinya kontribusi anggota pada pendapatan

koperasi melebihi kebutuhan biaya riil koperasi. kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada anggotanya.

2. Jumlah pendapatan koperasi lebih kecil daripada jumlah biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negatif/ minus, berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pendapatan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan koperasi. kekurangan kontribusi tersebut ditutup dengan dana cadangan. SHU negatif layak untuk ditanggung seluruh para anggota selama kerugian tersebut bukan karena unsur kesengajaan atau kelalaian pengurus.
3. Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang. Dengan hasil persamaan yang berimbang koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU positif.

#### **5. Indikator Simpanan Anggota Koperasi**

- a. Menurut (Thamrin, 2011) adapun indikator simpanan anggota adalah sebagai berikut :
  - 1) Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi.
  - 2) Simpanan wajib merupakan simpanan tertentu yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu.

- 3) Dana cadangan merupakan sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutupi kerugian koperasi bila diperlukan.
- 4) Hibah yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga tanpa adanya kewajiban untuk mengembalikannya.

Permodalan koperasi terdiri modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan. Cadangan dan sisa hasil usaha belum dibagi.

b. Adapun indikator simpanan (Devi Yulianti, 2014) yaitu :

- 1) Kekayaan yang terkumpul

Untuk sebagian orang yang tidak memiliki atau memperoleh harta warisan atau kekayaan turun-temurun, mereka akan lebih banyak bertekad untuk menabung atau menandatangani uangnya untuk memperoleh kekayaan yang banyak dimasa yang akan datang.

- 2) Sikap Berhemat

Berhemat adalah sifat yang berhati-hati, cermat, penuh perhitungan dalam membelanjakan uang atau dalam hal menggunakan tenaga, pikiran, waktu dan sebagainya.

### 3) Keadaan Ekonomi

Keadaan perekonomian yang tidak menentu membuat masyarakat lebih jeli dalam membelanjakan uangnya.

#### c. Indikator Simpanan Koperasi menurut Aminah (2016), yaitu:

- 1) Besarnya SHU pada peningkatan jumlah yang diterima anggota dan ketetapan waktu pemberian SHU kepada anggota.
- 2) Peningkatan modal sendiri, dilihat dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela.
- 3) Peningkatan usaha dilihat dari peningkatan laba unit pertokoan dan peningkatan laba unit simpan pinjam.

#### d. Menurut Pamungkas (2016) Indikator simpanan koperasi antara lain :

- 1) kelembagaan
- 2) keangotaan
- 3) volume usaha
- 4) Permodalan
- 5) aset dan sisa hasil usaha

#### e. Indikator simpanan menurut Nurwani dan Safitri (2019), yaitu:

1) kualitas produk meningkat

Kualitas produk yang dihasilkan dari awal membangun usaha hingga usahana berjalan mengalami peningkatan.

2) Pendapatan bertambah

Pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam satu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk laba an penjualan aset secara berkala.

3) Peralatan produksi meningkat

Peralatan yang dimiliki perusahaan bertambah untuk mendukung aktivitas produksi perusahaan agar lebih optimal.

### 2.2.3. Teori Efektivitas Kredit

#### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Upaya mengevaluasi jalannya suatu

organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). (Iga Rosalina, 2012).

Efektivitas Penyaluran Kredit menurut Munawaroh (2011), menjelaskan bahwa penyaluran kredit akan dapat dikatakan efektif apabila kredit yang diberikan dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan beserta bunga yang sudah ditetapkan. Prioritas penyaluran kredit pun menentukan keefektifan pemberian kredit, jika kredit yang diberikan betul-betul tepat sasaran dan tepat guna, maka efektifitas penyaluran kredit akan tercapai.

## 2. Pengertian Kredit

Menurut Irham Fahmi (2014:90) dalam bahasa latin kredit berasal dari kata "*credere*" yang mempunyai arti kepercayaan. Artinya percaya bahwa kredit yang dipinjamkan akan dikembalikan sesuai perjanjian antara pemberi dan peminjam kredit tersebut.

Menurut Kasmir (2013:98) kredit dalam pengertian umum bahwa pihak peminjam kredit mempunyai kewajiban untuk mengembalikan pinjaman sesuai jangka waktu yang

telah disepakati. Berdasarkan No.10/1998 Undang Undang tentang Perbankan kredit yaitu kesepakatan pihak peminjam dan pemberi pinjaman yang mewajibkan pihak debitur membayar hutangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu beserta bunga pinjaman.

### 3. Indikator Efektivitas Kredit

a) Menurut Makmur (2011;7) untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

#### 1. Aspek Ketepatan Sasaran.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

#### 2. Aspek Ketepatan Waktu.

Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba).

### 3. Ketepatan Jumlah

Yaitu ketepatan jumlah yang akan di terima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang di ajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada si pemohon.

### 4. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada koperasi.

### 5. Aspek Ketepatan Prosedur

Adalah langkah langkah yang telah ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur

pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk di berikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah koperasi dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

- b) Menurut Anugrah (2013) Indikator efektivitas dalam penyaluran kredit meliputi berhasil atau tidaknya seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam penyaluran kredit, adanya perkembangan dan pertumbuhan yang dialami seseorang ketika adanya penyaluran kredit, dan adanya perbedaan positif secara signifikan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi (sebelum atau sesudah) dalam penyaluran kredit.
- c) Menurut Mulyadi (2016:130) indikator dari Efektivitas sistem pengendalian intern adalah:
- 1) Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
  - 2) Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan.
  - 3) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
  - 4) Kualitas karyawan sesuai dengan tanggungjawabnya.
- d) Menurut Krech, dkk (2012:119-120) menyebutkan indikator efektivitas sebagai berikut:
- 1) Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan

Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) atau masukan (input) dengan keluaran (output) usaha dengan hasil, presentase pencapaian program kerja yang diperoleh.

2) Tingkat kepuasan yang diperoleh

Ukuran dalam efektivitas ini dapat di kuantitatif (berdasarkan pada jumlah banyaknya) dan kualitatif (berdasarkan pada mutu).

3) Produk kreatif

Penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.

4) Intensitas yang akan dicapai

Memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

e) Indikator lain diungkapkan oleh Sutrisno: (2010:125-126) sebagai berikut:

1) Pemahaman Program.

Pada indikator ini pemahaman program yang dimaksud ialah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika

program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.

2) Tepat Sasaran.

Sasaran yang dibahas dalam indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program. Karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.

3) Tepat Waktu.

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan. Ketetapan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan/program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.

4) Tercapainya Tujuan.

Pada indikator ini mengukur keefektifan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.

#### 5) Perubahan Nyata.

Dalam point terakhir yaitu mengukur keefektifan dengan memberikan perubahan yang nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditentukan sejak awal pada program ini dapat teralisasi dengan baik sesuai dengan rencana.

### 2.2.4. Teori Kesejahteraan

#### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN, 2015).

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. BPS (Badan Pusat Statistik, 2014).

Dapat di simpulkan bahwa kesejahteraan anggota atau karyawan adalah suatu upaya organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan semangat kerja, kinerja, disiplin, loyalitas karyawan atau anggota dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan cara memenuhi kebutuhan anggota itu sendiri seperti gaji/upah, bonus,

berbagai tunjangan, dan sebagainya. Sesuai dengan kemampuan organisasi atau perusahaan sehingga dapat membuat anggota merasa senang, aman dan nyaman bekerja diperusahaan atau organisasi tersebut.

Allah swt telah menjamin kesejahteraan hambanya dan transportasi bernyawa sebagaimana dalam QS. Hud/11: 6 sebagai berikut:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

Terjemahnya: “dan tidak ada suatu binatang melata-pun dibumi melainkan Allah-lah yang memberi rejekinya”. (QS. Hud/11: 6).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang melimpahkan rahmat kepada semua hambanya tanpa terkecuali. Ini merupakan bentuk karunia dari Allah swt. namun ini semua harus dilakukan dengan usaha dari individu itu sendiri.

Kesejahteraan anggota koperasi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan anggota. Menurut teori klasik, bahwa apabila tingkat pendapatan naik maka jumlah uang yang diminta untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga akan meningkat. Semakin tinggi pendapatan anggota koperasi akan semakin tinggi pula pengeluarannya.

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara

hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN 1992, dalam Nuryani 2007).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. (Syafuruddin dan Suprianto, 2020;13).

## **2. Indikator Kesejahteraan Anggota Koperasi**

- a) Dalam penelitian Agustina (2016) terdapat lima indikator kesejahteraan anggota koperasi, yaitu:
  - 1) Meningkatkan taraf hidup anggota
  - 2) Usaha yang membantu mensejahterakan anggota
  - 3) Simpan dan pinjaman yang membantu
  - 4) Meningkatkan pengetahuan anggotanya
  - 5) Membantu pendidikan anak anggota
- b) Menurut (Icai, 2010) untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:
  - 1) Pemerataan pendapatan

Manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi.

## 2) Pendidikan

merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan sistem pendidikan.

## 3) Kualitas kesehatan yang meningkat

Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan.

## c) Menurut (Imron 2012) Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah:

1. adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif;
2. adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan
3. adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan

- d) Menurut Soetomo (2014: 48) Kesejahteraan mengandung tiga indikator yaitu:
1. Pendidikan, kesehatan, akses pada listrik dan air, penduduk miskin;
  2. Keadilan ekonomi mengandung indikator yaitu: pendapatan, kepemilikan rumah, tingkat pengeluaran;
  3. Keadilan demokrasi mengandung indikator yaitu: rasa aman dan akses informasi.
- e) Menurut (Imron,2012) Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah :
1. adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif;
  2. adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan
  3. adanya investasi ekonomis keluarga

## **2.3. Keterkaitan Antar Variabel**

### **2.3.1. Keterkaitan variabel simpanan dengan kesejahteraan anggota**

Keterkaitan antara simpanan dengan kesejahteraan anggota berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dari (sabinus beni, 2016). Dapat di ketahui bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah simpanan hii berpengaruh

signifikan terhadap kesejahteraan anggota, karena yang diukur dengan tingkat pengeluaran konsumsi, kesehatan dan pendidikan.

Simpanan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan, sedangkan dalam penelitian ini tingkat kesejahteraan diukur dari besarnya belanja anggota untuk konsumsi, pendidikan dan kesehatan. Jadi adanya secara rasional peningkatan jumlah simpanan akan mengurangi jumlah pengeluaran yang lainnya seperti konsumsi, pendidikan, dan kesehatan bagi anggota koperasi.

Sedangkan, Berdasarkan dari hasil penelitian (gusman dulo, 2020) pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh Simpanan Anggota terhadap kesejahteraan anggota koperasi berbanding positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila simpanan anggota naik 1% maka kesejahteraan anggota yang diproyeksi dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) akan meningkat.

### **2.3.2. Keterkaitan variabel efektivitas kredit dengan kesejahteraan anggota**

Keterkaitan atau hubungan antara variabel efektivitas kredit dengan kesejahteraan anggota tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian (Elidawaty purba, 2020) menunjukkan bahwa pengaruh Tunggakan Kredit terhadap kesejahteraan anggota koperasi berbanding positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Tunggakan Kredit bertambah 3% maka kesejahteraan anggota koperasi akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabinus Beni (2016) yang menganalisis Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tunggalan Kredit Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Kredit. Penelitian tersebut menggunakan variable bebas yaitu Jumlah Simpanan dan Tunggalan Kredit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar tunggalan kredit maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota yang diukur dengan kemampuan membayar cicilan pinjaman. Jadi, berdasarkan dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa keterkaitan variabel tunggalan kredit berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota.

### **2.3.3. Keterkaitan variabel simpanan, efektivitas kredit dengan kesejahteraan anggota**

Keterkaitan variabel simpanan, efektivitas kredit dengan kesejahteraan anggota. Berdasarkan penelitian yang berpengaruh signifikan Diantaranya adalah (Gusman dulo,2020) menyatakan bahwa Simpanan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota, penelitian (beni,2016) menyatakan bahwa Efektivitas kredit berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota.

Berdasarkan penjelasan keterkaitan variabel tersebut maka Penelitian Simpanan dan efektivitas kredit berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota.

## **2.4. Grand Theory**

- a) **Simpanan** : Menurut Ardito Bhinadi (2022;46) Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota,

koperasi lain, dan atau kepada koperasi dalam bentuk simpanan dan simpanna berjangka. Simpanan berjangka adalah simpanan anggota koperasi dengan bertujuan memperoleh bagi hasil dan SHU serta bertujuan untuk keamanan, yang bisa diambil pada saat jatuh tempo. Koperasi tidak diperkenankan menerima simpanan dalam bentuk rekening giro, sekalipun berdasarkan prinsi wadi'ah. Hal ini sejalan dengan ketentuan undang-undang perbankan yang tidak memungkinkan koperasi untuk menerima dana simpanan dalam bentuk giro.

Adapun indikator Simpanan sebagai berikut :

1. Besarnya SHU pada peningkatan jumlah yang diterima anggota dan ketetapan waktu pemberian SHU kepada anggota.
2. Peningkatan modal sendiri, dilihat dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela.
3. Peningkatan usaha dilihat dari peningkatan laba unit pertokoan dan peningkatan laba unit simpan pinjam.

b) **Efektivitas Kredit** : Menurut emerson dalam handyaningrat (1996:16) mengatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Jadi apabila tujuan tersebut telah tercapai, baru dapat dikatakan efektif. (Dian Purwati, 2022:46).

Sedangkan Menurut Thomas Suyatno " Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan - tagihan yang dapat

dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antar bank dan pihak lain dalam hal pihak meminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan ". (Diman Ade mulada, 2021 hlm. 64).

Adapun indikator Efektivitas kredit sebagai berikut :

1. berhasil atau tidaknya seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam penyaluran kredit.
2. adanya perkembangan dan pertumbuhan yang dialami seseorang ketika adanya penyaluran kredit.
3. adanya perbedaan positif secara signifikan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi (sebelum atau sesudah) dalam penyaluran kredit.

c) **Kesejahteraan Anggota** : menurut (Hendar SE, Kusnadi SE, 2005 hlm. 254) lapangan usaha yang secara langsung menunjang usaha maupun Kesejahteraan anggota adalah lapangan - lapangan usaha koperasi yang melayani langsung kepentingan-kepentingan anggota koperasi, sedangkan lapangan usaha yang tidak secara langsung menunjang usaha maupun Kesejahteraan anggota adalah lapangan usaha yang tidak langsung melayani kepentingan ekonomi anggota koperasi. Tetapi hasil-hasil usahanya semata mata demi menunjang usaha maupun Kesejahteraan anggota. Karena itu, hasil akhir dari keberhasilan koperasi terletak pada penciptaan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi anggota.

Adapun indikator Kesejahteraan anggota sebagai berikut :

1. Sisa hasil usaha (SHU) yang di Terima.
2. Kesejahteraan Anggota,
3. Simpanan Anggota Di Koperasi.

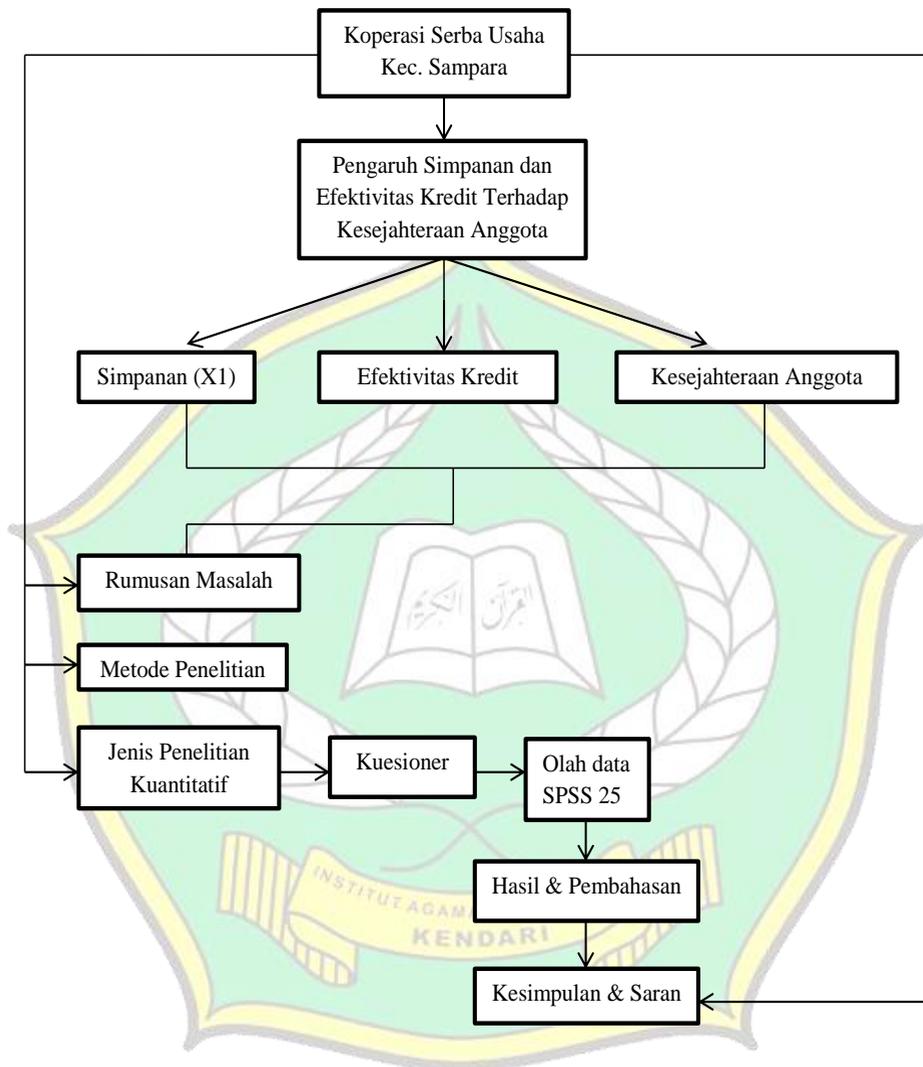
## 2.5. Kerangka Berfikir

Simpanan/pinjaman pada koperasi adalah badan usaha yang dapat memberikan bantuan pinjaman baik dari anggota koperasi maupun non anggota koperasi.

Dalam Efektivitas Kredit mempunyai fungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Menggabungkan modal-modal kecil menjadi jumlah yang besar untuk meningkatkan produksi dan untuk kegiatan ekonomi yang lain. Dengan mendapatkan kredit yang lebih besar maka masyarakat dapat memperluas usahanya untuk meningkatkan produksinya.

Perkreditan merupakan salah satu bentuk bidang usaha koperasi simpan pinjam KSU Abdi Karya. Sebagai wujud kepedulian pengurus dan karyawan terhadap para anggota dalam bidang perkreditan yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik. Dengan pelayanan perkreditan yang ditujukan pada masyarakat nanti bisa digunakan sebagai usaha ekonomi produktif sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui koperasi simpan pinjam KSU Abdi Karya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Pikir



## 2.6. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan, maka penulis menyusun hipotesis penelitian yang berpedoman pada teori hipotesis asosiatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:77) yaitu Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh simpanan dan efektivitas kredit terhadap kesejahteraan anggota dalam hal ini apakah yang diduga sementara benar terjadi yaitu :

H1 = Diduga variabel independen Simpanan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kesejahteraan Anggota pada koperasi Serba Usaha (KSU) abdi karya kecamatan sampara.

H2 = Diduga variabel independen Efektivitas Kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kesejahteraan Anggota pada koperasi Serba Usaha (KSU) abdi karya kecamatan sampara.

H3 = Diduga variabel independen Simpanan dan Efektivitas Kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Sisa Hasil Usaha pada koperasi Serba Usaha (KSU) abdi karya kecamatan sampara.